

Pendampingan dan Pelatihan Tari Gandrung Lombok untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Sekolah Dasar

Erna Anggraini^{*1}, Djuita Hidayati², Yusril Ilhami², Tria Magita¹

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Mataram, Indoneisa

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Mataram, Indoneisa
e-mail: ernaanggraini@uinmataram.ac.id

*Corresponding Author.

Abstract: *The community service background of mathematics learning in grade IV SDN N 2 Medas looks stiff and tense therefore the learning is combined with dance activities, community service is carried out using a participatory approach and capacity building approach, teachers are active in discussion activities related to scientific discussions while students actively participate in developing the capacity of mathematical concept knowledge and Gandrung Lombok dance. The implementation of community service is carried out in several stages, namely: preparation (observation) implementation (FGD, training of Gandrung Lombok dance movements and mentoring learning of mathematical concepts). Community service activities produce several data on mathematical analysis concepts in Gandrung Lombok dance movements, namely: isosceles triangles, semicircles, spaces that form 45-degree angles and 90-degree angles. Based on the results of community service, it can be concluded that students begin to understand mathematical concepts through the Gandrung dance movements that are practiced.*

Keywords: *Training and Mentoring, Gandrung Lombok Dance, Mathematical Concepts*

Abstrak: Pengabdian berlatar belakang dari pembelajaran matematika di kelas IV SDN N 2 Medas terlihat kaku dan menegangkan oleh karena itu pembelajaran dirangkai dengan kegiatan seni tari, pengabdian dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan pendekatan pengembangan kapasitas, guru aktif dalam kegiatan diskusi terkait diskusi keilmuan sedangkan siswa aktif berpartisipasi dalam pengembangan kapasitas pengetahuan konsep matematika dan tari Gandrung Lombok. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: persiapan (observasi) pelaksanaan (FGD, pelatihan Gerak tari gandrung Lombok dan pendampingan pembelajaran konsep matematika). Kegiatan pengabdian menghasilkan beberapa data konsep analisis matematika pada Gerak tari gandrung Lombok yaitu: segitiga sama kaki, setengah lingkaran, ruang yang membentuk sudut 45 derajat dan sudut 90 derajat. Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan jika siswa mulai dapat memahami konsep matematika melalui gerakan-gerakan tari Gandrung yang dipraktikkan.

Kata kunci: Pelatihan dan Pendampingan, Tari Gandrung Lombok, Konsep Matematika

How to Cite: Anggraini, E., Hidayati, D., Ilhami, Y., & Magita, T. (2026). Pendampingan dan Pelatihan Tari Gandrung Lombok untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *AL-KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 25-34. <https://doi.org/10.55210/khidmah.v6i1.652>

Pendahuluan

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika, pendekatan kontekstual yang mengaitkan antara budaya lokal dan konsep matematika modern menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan tersebut adalah etnomatematika, yaitu studi tentang hubungan antara matematika dan budaya, yang memungkinkan siswa memahami konsep matematika melalui pengalaman dan praktik budaya yang mereka kenal (Hidayati et al., 2024).

Etnomatematika dapat mengidentifikasi aspek-aspek pemikiran dan budaya yang mengarah ke struktur matematika antara lain menghitung, mengukur, mengkategorikan, dll (Hamsina et al., 2026)

Tari Gandrung salah satu bentuk warisan budaya tak benda (WBTB) yang dilestarikan oleh masyarakat suku Sasak di Lombok, dimana warisan ini harus terus dilestarikan di tengah ramainya budaya-budaya asing, sehingga warisan budaya tidak punah dan generasi muda dapat mengenali budaya daerah pada khususnya. Tari Gandrung Lombok adalah seni tradisional yang banyak mengandung nilai lokal dan simbol-simbol matematis, seperti pola gerak, simetri, ritme, hingga konsep transformasi geometri (Anggraini et al., 2026). Namun, dalam praktik pendidikan saat ini, pemanfaatan budaya lokal sebagai media pembelajaran matematika masih belum optimal. Tidak sedikit siswa merasa matematika adalah pelajaran yang abstrak dan tidak mudah untuk dipahami karena kurangnya keterkaitan dengan pengalaman sehari-hari mereka, termasuk budaya di lingkungan mereka sendiri. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh pengabdian pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 2 Medas terlihat kaku dan menegangkan.

Melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan Tari Gandrung Lombok, siswa bukan hanya diajarkan melestarikan budaya, namun juga materi pembelajaran tentang konsep-konsep matematika dapat dipahami oleh siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat membangkitkan ketertarikan siswa terhadap matematika dan meningkatkan pemahaman melalui pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan berbasis budaya. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki dimensi sosial dan edukatif yang kuat dengan melibatkan guru, siswa, dan seniman tari lokal serta menghasilkan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan dan pelestarian budaya. Ini sejalan dengan semangat Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan menghargai kearifan lokal.

Metode

Pengabdian dilakukan di SDN 2 Medas, Desa Bagu, Kec. Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif dan pendekatan pengembangan kapasitas. Guru aktif dalam kegiatan diskusi terkait diskusi keilmuan sedangkan siswa aktif berpartisipasi dalam pengembangan kapasitas pengetahuan konsep matematika dan tari Gandrung Lombok.

Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2025, tahapan metode pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan ini yaitu:

1. Observasi lokasi pengabdian. Observasi lokasi pengabdian dilakukan untuk melihat situasi di lapangan, selain itu juga untuk mengantarkan surat izin pengabdian, berdiskusi dengan kepala sekolah, berdiskusi dengan guru kelas serta penentuan jadwal pengabdian.
2. *Forum Group Discussion* (FGD). Kegiatan FGD dilakukan untuk berdiskusi tentang materi pengabdian yang akan dilakukan tim pengabdian dengan pihak sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV.
3. Pelatihan tari Gandrung Lombok. Pelatihan ragam tari Gandrung Lombok dilakukan dengan tujuan memberikan stimulus dan cara pengajaran yang baru bagi anak-anak kelas IV yang berjumlah 30 siswa pada mata Pelajaran matematika khususnya pada materi geometri.
4. Evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan membahas tentang pembelajaran/praktek-praktek ragam Gerak tari Gandrung Lombok yang telah disampaikan kepada siswa kelas IV. Evaluasi dilakukan dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian berdiskusi tentang konsep matematika apa saja yang ada pada gerak-gerak tari Gandrung. Hasil diskusi siswa dicatat di kertas dan dipresentasikan oleh siswa.

5. Pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan melihat kembali ragam Gerak tari Gandrung Lombok dan menganalisis konsep matematika apa saja yang terdapat pada ragam Gerak tari gandrung Lombok
6. Evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tanya jawab (test lisan) dengan siswa yang dilakukan secara acak. Siswa secara acak dipilih untuk menjelaskan dan memberikan contoh konsep matematika apa yang ditemukan pada ragam gerak. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada seluruh siswa berupa tes formatif.

Results and Discussion

Tahap Persiapan

Observasi dilakukan pada hari Sabtu 18 Oktober 2025 kegiatan diawali dengan bertemu dengan kepala sekolah SD N 2 Medas dengan membawa surat izin pengabdian selanjutnya pengabdi melihat proses pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas IV secara langsung, kegiatan diakhiri dengan berdiskusi terkait jadwal kegiatan pengabdian. Setelah disepakati jadwal pengabdian tim pengabdi menghubungi narasumber yang akan memberikan materi dalam kegiatan pengabdian, tim pengabdi menyiapkan bahan berupa foto-foto ragam gerak tari Gandrung Lombok, tim pengabdi juga menyiapkan *banner* pengabdian.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian Pendampingan Dan Pelatihan Tari Gandrung Lombok Sebagai Media Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di SD N 2 Medas terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu:

Forum Group Discussion

Kegiatan pendampingan dan pelatihan diawali dengan kegiatan *forum group discussion* dengan penyampaian materi tentang tari Gandrung Lombok dan etnomatematika, kegiatan *forum group discussion* dihadiri oleh 15 guru dan 5 siswa pendampingan binaan SDN 2 Medas.

1) *Registrasi peserta*

Kegiatan *forum group discussion* dimulai pada pukul 07.30 dengan peregristrasian peserta, Dimana peserta diikuti oleh 15 guru SD N 2 Medas dan perwakilan siswa kelas IV berjumlah 5 siswa.



Gambar 1. Registrasi peserta

2) *Pembukaan*

Sebelum masuk ke materi inti dari kegiatan *forum group discussion* dibuka dengan sambutan ketua tim pengabdi, ketua pengabdi berharap kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat dan berdampak positif baik bagi pihak sekolah, guru maupun siswa kelas IV pada khususnya. Sambutan ke dua disampaikan oleh kepala sekolah SD N 2 Medas, kepala sekolah sangat mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim. Kepala sekolah berharap pengabdian seperti ini dapat berkelanjutan di SD N 2 Medas sehingga pihak sekolah dapat meng-*update* pengetahuan terkait pembelajaran.

3) *Pemaparan materi*

Pemaparan materi pertama dilakukan oleh ibu Hafipahtur Rizki selaku praktisi tari Gandrung Lombok, materi yang disampaikan oleh pemateri meliputi: a) Sejarah tari Gandrung Lombok, b) perkembangan tari Gandrung Lombok dan c) ragam gerak tari Gandrung Lombok. Selanjutnya materi ke dua tentang etnomatematika disampaikan oleh ibu Siti Ruqoiyyah, M.Pd yang merupakan dosen prodi PGMI UIN Mataram yang mengampu mata kuliah matematika. Materi yang disampaikan meliputi, a) konsep etnomatematika dan b) konsep matematika (geometri).

4) Diskusi dan evaluasi

Diskusi dilakukan untuk membahas secara detail kegiatan pengabdian, guru-guru antusias dan serius menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh dua narasumber. Beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta antara lain dari bapak kepala sekolah yang menanyakan berapa lama kegiatan pengabdian akan dilakukan dan apakah bisa kegiatan pengabdian ini dilakukan secara berkelanjutan. Pertanyaan lain disampaikan oleh bapak Abdul Wahab bagaimana sistematis dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan seni tari sebagai medianya.

Pelatihan Gerak tari Gandrung Lombok

Pada tahap ini siswa didampingi oleh praktisi tari Gandrung Lombok untuk praktek tari dan pengenalan etnomatematika yang terdapat di dalam gerakan tari Gandrung Lombok, peserta kegiatan diharapkan dapat terampil mempraktekkan dan menggali konsep matematika yang terdapat pada tari Gandrung Lombok sehingga ada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep matematika.

Kegiatan pelatihan gerak Gandrung Lombok dilakukan di halaman SD N 2 Medas dan dipandu oleh ibu Hafipahtur Rizki, dalam kegiatan pelatihan pertama-tama ibu Hafipahtur Rizki mempraktekkan dan menjelaskan secara detail ragam gerak tari Gandrung Lombok bagaimana posisi tangan kanan, posisi tangan kiri, posisi kaki kanan, posisi kaki kiri, arah hadap dan posisi badan. Adapun penjelasan dari sembilan ragam gerak tari Gandrung Lombok adalah: Gerak *Nyengkang*, Gerak *Bapang*, Gerak *Ngeluhluh*, Gerak *Ngebah*, Gerak *Ngeter*, Gerak *Jujung Kepet*, Gerak *Nylepet*, Gerak *Turun Tangis*, Gerak *Narung*.

Pendampingan pembelajaran konsep matematika

Kegiatan pendampingan pembelajaran konsep matematika yang terdapat pada Gerak tari Gandrung Lombok dibimbing oleh ibu Siti Ruqoiyyah, M.Pd, kegiatan dilakukan di halaman SD N 2 Medas. Pertama-tama siswa dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari enam orang perkelompoknya. Setelah pembagian kelompok anak-anak diminta mengingat kembali ragam Gerak yang pernah disampaikan oleh ibu Hafipahtur Rizki dibantu dengan contoh ragam gerak melalui foto yang disiapkan oleh pembantu pengabdian.



Gambar 2. Contoh gambar ragam gerak Tari Gandrung Lombok

Siswa bersama teman kelompok mulai menganalisis konsep matematika (geometri) apa saja yang terdapat pada sembilan ragam gerak tari Gandrung Lombok, kemudian siswa menuliskan hasil diskusi di selembar kertas.



Gambar 3. Kelompok diskusi siswa

Setelah siswa selesai berdiskusi dengan kelompoknya lembar hasil diskusi dikumpulkan dan didiskusikan secara bersama-sama dengan pendamping. Sebelum pendamping membaca hasil diskusi siswa, pendamping menanyakan secara acak terlebih dahulu ke beberapa siswa ada konsep geometri apa saja yang mereka temukan dari ragam gerak satu sampai dengan ragam gerak ke Sembilan. Siswa sangat antusias berebut untuk menjawab pertanyaan dari pendamping. Setelah melakukan tanya jawab sederhana kemudian pendamping membahas satu persatu ragam gerak dan membaca hasil diskusi para siswa.

Analisis dengan Gerak tari Gandrung Lombok dengan konsep matematika

Analisis pada gerak Nyengkang

Hasil analisis siswa melalui gambar gerak *Nyengkang*, siswa menyebutkan terdapat satu macam konsep geometri yaitu: segitiga sama kaki, dimana segitiga sama kaki adalah bangun datar yang memiliki dua sisi sama panjang dan dua sudut yang berhadapan sama besar (Andriliani et al., 2022). Bentuk segitiga sama kaki dapat dilihat dari bentuk atau posisi kaki dari penari, apabila ditarik garis lurus akan berbentuk segitiga sama kaki yang dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Bentuk segitiga sama kaki pada gerak *Nyengkang*



Gambar 5. Sudut 45 derajat

Selanjutnya siswa juga menyebutkan gerak *Nyengakang* yang dilakukan penari pada posisi tangan yang menutup dan membuka yang dapat membentuk sudut 45 derajat. Seperti yang terlihat pada gambar 5 berikut.

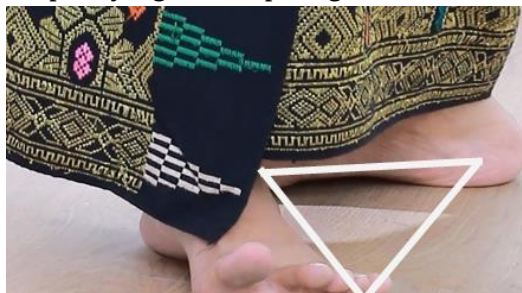
Analisis pada Gerak Bapang

Gerak *Bapang* pada tari Gandrung Lombok dimana Gerakan kaki membentuk segitiga sama kaki (Hidayati et al., 2024) dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Gerak *Bapang*

Menurut siswa konsep geometri pada gerak *Bapang* tari Gandrung Lombok adalah terdapat bentuk segitiga sama kaki, posisi kaki pada gerak *Bapang* ini apabila di tarik garis lurus akan berbentuk segitiga sama kaki. Seperti yang terlihat pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Bentuk segitiga sama kaki pada gerak *Bapang*

Selain itu siswa pada gerak *Bapang* menemukan aktivitas mengukur sudut yaitu pada bagian tangan kiri penari dimana telapak tangan diangkat ke atas membentuk sudut 90 derajat, seperti yang terlihat pada gambar 8 berikut.



Gambar 8. Sudut 90 derajat pada Gerak *Bapang*

Analisis pada Gerak Ngeluhluh

Posisi kaki pada gerakan Ngeluhluh ini memutar membentuk pola lingkaran dimana kaki kiri diangkat kemudian Gerakan kaki membentuk lingkaran penuh, dimana lingkaran adalah bangun datar

dua dimensi yang terbentuk dari sekumpulan titik dengan jarak yang sama terhadap satu titik pusat tertentu (Pradiptha & Wiarta, 2021) Bentuk posisi kaki tersebut dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Pola lingkaran pada Gerak *Ngeluhluh*

Analisis pada Gerak Ngebah

Gerakan *Ngebah* dilakukan dengan cara merentangkan kedua tangan sejajar dengan bahu, tangan kanan memegang kipas sedangkan jari-jari tangan kiri menghadap ke atas. Aktivitas mengukur dalam gerak *Ngebah* yang dilakukan terletak pada posisi tangan yang direntangkan dengan badan membentuk sudut 90 derajat seperti pada gambar 10.



Gambar 10. Sudut 90 derajat gerak *Ngebah*

Siswa juga melihat bahwa pada posisi kaki penari dapat ditarik bentuk segitiga, selain itu menurut siswa gambar Gerak *Ngebah* juga dapat dibentuk layang-layang apabila garis ditarik dari posisi kepala, kaki, dan tangan penari, dimana layang-layang adalah (Andriliani et al., 2022) seperti yang dapat digambarkan pada gambar 11 berikut.



Gambar 11. Bentuk layang-layang pada Gerak *Ngebah*

Analisis pada Gerak Ngeter

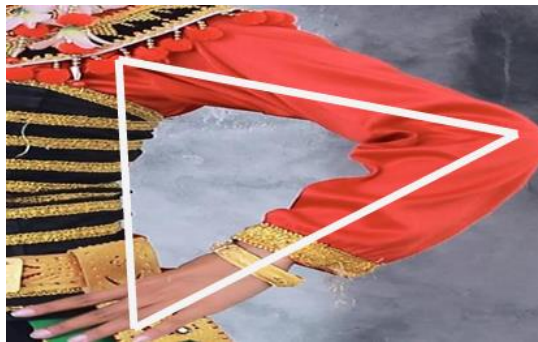
Posisi kaki pada gerak *Ngeter* ini apabila ditarik garis lurus akan berbentuk segitiga sama kaki dimana segitiga sama kaki adalah bangun datar yang memiliki dua sisi sama panjang dan dua sudut yang berhadapan sama besar (Sidoarjo et al., 2022), seperti yang terlihat pada gambar 12.



Gambar 12. Segitiga sama kaki pada gerak *Ngeter*

Analisis pada Gerak Jujung Kepet

Hasil analisis siswa menyebutkan pada ragam gerak *Jujung Kepet* terdapat bentuk segitiga sama kak pada bentuk tangan sebelah kiri penari. Bentuk dari segitiga sama kaki tersebut dapat dilihat pada gambar 13 di bawah ini.



Gambar 13. tangan pada gerak *Jujung Kepet*

Analisis pada Gerak Nyelepit

Detail Gerak *Nyelepit* pada tari Gandrung Lombok adalah sebagai berikut.



Gambar 14. Gerak *Nyelepit*

Gerak *Nyelepit* dilakukan dengan posisi kaki kiri lurus kedepan dan kaki kanan dengan posisi vertikal berada di depan kaki kiri, hasil analisis siswa menyebutkan pada gerak *Nyelepit* posisi kaki kanan membentuk sudut 90°. Sudut terbentuk oleh dua garis yang saling tegak lurus satu sama lain Dimana sudut 90° berbentuk siku-siku (Putra et al., 2025). Posisi kaki kanan penari dapat dilihat pada gambar 14 diatas.

Analisis pada Gerak Turun Tangis

Pada gerak Turun Tangis posisi kaki penari membentuk sudut sebesar 90 derajat, dan dapat juga ditarik garis yang membentuk segitiga. Bentuk posisi kaki penari dapat dilihat pada gambar 15 di bawah ini.



Gambar 15. Pose Gerak Turun tangis (kiri), posisi kaki penari (kanan)

Analisis pada gerak Narung

Gerak narung dilakukan dengan posisi berjongkok dengan tangan kanan memegang kipas sedangkan tangan kiri berada di pinggang penari, hasil analisis siswa mengatakan pada posisi tangan kiri penari dapat ditarik garis yang membentuk segitiga sama kaki. Bentuk gerak *Narung* dapat dilihat pada gambar 16 di bawah ini.



Gambar 16. Gerak *Narung*

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain: Kegiatan pendampingan dan pelatihan Tari Gandrung Lombok berhasil dilaksanakan dengan baik sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kegiatan ini memberikan manfaat positif dengan meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, mendorong keaktifan dan motivasi belajar, serta memperkenalkan nilai-nilai budaya daerah dalam proses pembelajaran. Secara umum, pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal sebagai media pembelajaran merupakan pendekatan yang efektif, menarik, dan berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar.

Referensi

- Andriliyani, L., Amaliyah, A., Prikustini, V. P., Daffah, V., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Tangerang, U. M. (2022). *ANALISIS PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI*. 1(7), 1169–1178.
- Anggraini, E., & Hidayati, D. (2026). *Development of interactive digital modules based on local wisdom of Gandrung Lombok dance on plane figures material*. *Journal La Edusci*, 7(4), 862–878. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v7i4.3198>
- Astuti, Z., Maulidya, S. R., dkk. (2024). *Seminar eksplorasi etnomatematika pada pakaian adat Kampar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Dewi, M. U. T. (2020). *Estetika tari Gandrung Lombok suku Sasak*. Vol. 3(1).
- Hamsina, Tony, N., Erika Sinaga, A., Sondang, R., Suciati, Deby, keya, Y., Tur Rosidah, C., & Rosmiati. (2026). *PENGEMBANGAN MODUL AJAR PECAHAN BERBASIS DEEP LEARNING PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR*. *Global Research and Innovation Journal*, 2(1 SE-Articles), 12–17. <https://journaledutech.com/index.php/great/article/view/935>
- Hidayati, D., Anggraini, E., & Suryadmaja, G. (2024). *An ethnomathematical analysis of the Gandrung Lombok dance as an effort to utilize local wisdom in the mathematics learning process*. 19(2), 169–179.
- Maryati, & Pratiwi, W. (2019). *Etnomatematika: Eksplorasi dalam tarian tradisional pada pembukaan Asian Games 2018*. Vol. 5(1)
- Masa'u, M., & Mahroni, G., L. A. (2019). *Tari Gandrung: Penciptaan seni lukis Lombok*. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 5(1)
- Maure, O. P., Lalang, A. R., Fallo, S. I., dkk. (2024). *Sosialisasi pengenalan konsep etnomatematika kepada siswa dan guru SMA N 3 Amarasi Timur*. Vol. 2(2), 164–172.
- Nicolescu, B. (2002). *Manifesto of transdisciplinarity*. State University of New York Press
- Pradiptha, I. P. A., & Wiarta, I. W. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Solving Materi Bangun Datar Muatan Matematika Pada Siswa Kelas IV SD*. 5, 27–35.
- Prahmana, R. C. I., & D'Ambrosio, U. (2020). *Learning geometry and values from patterns: Ethnomathematics on the batik patterns of Yogyakarta, Indonesia*. *Journal on Mathematics Education*, 11(3), 439–456. <https://doi.org/10.22342/jme.11.3.12949.439-456>
- Putra, F. P., Sultan, U. I. N., Muhammad, A., Samarinda, I., & Rifaddin, J. H. A. M. (2025). *Integrasi Garis dan Sudut dalam Matematika dengan Nilai – Nilai Islam*. 20(2), 37–44.
- Richardo, R., Abdullah, A. A., Martyanti, A., Sholihah, D. A., & Nurshanti, W. (2020). *Learning mathematics through Islam Nusantara culture: An ethnomathematics study in Indonesia*. *Ethnomathematics Journal*, 1(1), 30–35. <https://doi.org/10.21831/ej.v1i1.33129>
- Sidoarjo, C. P., Darmawan, M., & Wardana, K. (2022). *Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar pada Struktur*. 6(5), 8188–8198.